



Edukasi dan Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan dengan Pemeriksaan Laboratorium

Rochany Septiyaningsih*, Dhiah Dwi Kusumawati, Frisca Dewi Yunadi, Septiana Indratmoko

STIKES Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap

*Email korespondensi: rochany.septiyaningsih87@gmail.com

History Artikel

Received: 15-06-2020;

Accepted: 29-06-2020

Published: 31-07-2020

Kata kunci:

ibu hamil; anemia; urine



ABSTRAK

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kematian ibu di dunia akibat komplikasi selama kehamilan dan persalinan pada tahun 2017 diperkirakan sekitar 810 kasus. Pada tahun 2000 sampai dengan 2017 terjadi penurunan rasio AKI di seluruh dunia sebesar 38%. WHO juga menyatakan 94% dari jumlah kematian ibu secara global terjadi di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Di Indonesia kematian ibu akibat komplikasi kehamilan atau persalinan setiap tahunnya diperkirakan sebesar 20.000 ibu meninggal dari lima juta kelahiran. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan dapat menjadi salah satu upaya menurunkan AKI dan AKB. Selain itu, diperlukan pula kesadaran ibu hamil akan pentingnya memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan mendeteksi dini komplikasi kehamilan dengan pemeriksaan laboratorium. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil yang berjumlah 15. Adapun kegiatan pengabdian ini yaitu mengadakan kegiatan edukasi, pemeriksaan laboratorium di Kelurahan Tambakreja, Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil kegiatan ini disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan didapatkan 2 ibu hamil mengalami anemia dari 15 ibu hamil dan pemeriksaan urine didapatkan seluruh ibu hamil negatif.

Keywords:

Pregnant; anemia; urine

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) states that maternal mortality worldwide due to complications during pregnancy and childbirth in 2017 is estimated at around 810 cases. Between 2000 and 2017 there was a decline in the ratio of MMR around the world by 38%. WHO also states that 94% of global maternal deaths occur in low and middle income countries. In Indonesia, maternal deaths due to complications from pregnancy or childbirth every year are estimated at 20,000 mothers died from five million births. Delivery assistance by trained health workers in health facilities can be an effort to reduce MMR and IMR. In addition, awareness of pregnant women is also important for the importance of having a pregnancy with a health worker. This community service aims to increase the knowledge of pregnant women about anemia and to detect early pregnancy complications by laboratory examinations. The target of this activity is 15 pregnant women. The dedication activity is conducting educational activities, laboratory examinations in Tambakreja Village, Cilacap Regency. Based on the results of this activity it was concluded that there was an increase in knowledge of pregnant women about anemia and found 2 pregnant women experiencing anemia from 15 pregnant women and urine examination found all negative pregnant women.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam pembangunan kesehatan. Salah satu target yang ada dalam Sustainable Development Goals (SDGs) adalah mewujudkan kesehatan yang baik dengan menurunkan AKI, dimana target yang akan dicapai di tahun 2030 sebesar 70/100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan R.I., 2015). Berdasarkan Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 menyatakan AKI di Indonesia yaitu 305 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) (Badan Pusat Statistik, 2016).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kematian ibu di dunia akibat komplikasi selama kehamilan dan persalinan pada tahun 2017 diperkirakan sekitar 810 kasus. Pada tahun 2000 sampai dengan 2017 terjadi penurunan rasio AKI di seluruh dunia sebesar 38%). WHO juga menyatakan 94% dari jumlah kematian ibu secara global terjadi di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah (World Health Organization, 2019). Di Indonesia kematian ibu akibat komplikasi kehamilan atau persalinan setiap tahunnya diperkirakan sebesar 20.000 ibu meninggal dari lima juta kelahiran (Prasetyawati, 2012).

AKI di Indonesia disebabkan beberapa faktor. Faktor penyebabnya dibagi menjadi dua yaitu faktor penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Faktor penyebab langsung AKI di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan (28%), eklampsia (24%), infeksi (11%), partus lama (5%), aborsi (5%) dan lain-lain (27%), yang di dalamnya terdapat juga penyulit pada masa kehamilan dan persalinan. Sedangkan faktor tidak langsung penyebab AKI dikarenakan banyaknya kasus tiga terlambat dan empat terlalu. (Kementerian Kesehatan R.I., 2012)

AKI di Provinsi Jawa Tengah terus mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 AKI di Jawa Tengah pada tahun 2013 mencapai 118,62/100.000 kelahiran hidup yang kemudian jumlahnya terus ditekan hingga pada tahun 2017 jumlah AKI hanya 88,58/100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2019). Pada tahun 2012 AKI di Jawa Tengah disebabkan oleh perdarahan 16,44%, hipertensi/pre eklamsi 35,6%, infeksi 4,74%, abortus 0,30%, partus lama 0,30% dan lain-lain 42,96% (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2012)

Penurunan AKI dan AKB menjadi tanggungjawab semua masyarakat tidak hanya menjadi tanggungjawab tenaga kesehatan. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan dapat menjadi salah satu upaya menurunkan AKI dan AKB. Selain melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan diperlukan pula kesadaran ibu hamil akan pentingnya memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan. Pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, hingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Manuaba, 20018).

Kebijakan program pelayanan ANC yang sesuai standar adalah pelaksanaan pelayanan ANC 14 T, yang di dalamnya terdapat anamnesa dan pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, konseling dan pemberian terapi. Beberapa pemeriksaan laboratorium yang dilakukan pada saat ANC adalah pemeriksaan HB, pemeriksaan protein urine atas indikasi dan pemeriksaan glukosa urine atas indikasi. Pemeriksaan kadar hemoglobin (hb) dilakukan untuk mengetahui ibu hamil mengalami anemia atau tidak. Jika kadar Hb ibu hamil di bawah 10 mg/dl, maka dapat mengganggu perkembangan janin dan meningkatkan risiko perdarahan pada saat persalinan. Pemeriksaan glukosa urine adalah pemeriksaan laboratorium untuk mengetahui kadar gula pada ibu hamil. Jika terdapat glukosa dalam urine ibu hamil, maka

mengindikasikan ibu mengalami diabetes gestasional dan dapat meningkatkan risiko bayi lahir dengan makrosomia. Sedangkan protein urine merupakan pemeriksaan laboratorium untuk mengetahui adanya protein di dalam urine. Jika terdapat protein dalam urine ibu hamil, maka mengindikasikan ibu hamil mengalami keracunan kehamilan yang dapat meningkatkan risiko komplikasi saat persalinan.

Berdasarkan studi pendahuluan di Kelurahan Tambakreja, didapatkan 5 ibu hamil belum pernah melakukan pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, dengan menerapkan bidang keilmuan kebidanan Perguruan Tinggi STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap melalui kegiatan pengabdian masyarakat akan mengadakan program “Edukasi Dan Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Dengan Pemeriksaan Laboratorium di Kelurahan Tambakreja Kabupaten Cilacap”. Program ini dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan unggulan khususnya dalam penerapan bidang keilmuan kebidanan serta sebagai langkah pengabdian kepada masyarakat bagi dosen di perguruan tinggi tersebut.

Adapun kegiatan pengabdian ini yaitu mengadakan kegiatan pengkajian, pemeriksaan darah, pemeriksaan urine dan konseling pada ibu hamil di Kelurahan Tambakreja, Kabupaten Cilacap. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga dapat mengetahui kondisi kehamilannya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi dan deteksi dini komplikasi kehamilan dilaksanakan pada hari Kamis, 21 November 2019 di Balai RW XI Kelurahan Tambakreja Kabupaten Cilacap. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil di RW XI yang berjumlah 15 ibu hamil.

Metode Pengabdian:

1. Penyampaian materi.

Sebelum dilakukan penyampaian materi terlebih dahulu dibagikan kuesioner dengan 10 pernyataan tentang anemia yang harus diisi oleh ibu hamil. Kemudian dilanjutkan pemberian materi tentang anemia dalam kehamilan dan pentingnya tablet Fe. Setelah materi disampaikan kemudian dilanjutkan diskusi tanya jawab dan pembagian kuesioner evaluasi.

2. Pemeriksaan kehamilan.

Pemeriksaan kehamilan dalam kegiatan ini dibantu dari pihak Puskesmas dan mahasiswa. Tim pengabdian dibantu mahasiswa mengambil sampel darah dan urine yang kemudian dikirimkan ke Puskesmas.

Indikator Keberhasilan kegiatan edukasi dan deteksi dini ini memberikan pengetahuan kepada ibu hamil tentang anemia dan tablet Fe dan mengetahui kondisi kehamilan ibu hamil dengan melakukan pemeriksaan laboratorium selama kehamilan. Metode evaluasi dengan menghitung jumlah nilai sebelum dan sesudah diberikan materi dan evaluasi. Pemeriksaan laboratorium kehamilan dapat dilihat dengan menggunakan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan edukasi dan deteksi dini komplikasi kehamilan pada ibu hamil dilaksanakan pada tanggal 21 November 2019 di Balai RW XI Kelurahan Tambakreja, Kabupaten Cilacap.



Gambar 1: Pemberian Edukasi



Gambar 2: Pemeriksaan Laboratorium

Hasil kegiatan edukasi dan deteksi dini komplikasi kehamilan dengan pemeriksaan laboratorium sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dan Tablet Fe

Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	n	%	N	%
Baik	12	80	15	100
Cukup Baik	3	20	0	0,0

Berdasarkan tabel 1, dari 15 ibu hamil yang mengisi kuesioner tentang anemia terdapat 12 ibu hamil (80%) dengan hasil pengetahuan baik dan 3 ibu hamil (20%) dengan hasil pengetahuan cukup baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Hb dan Urine

Kategori	Frekuensi	
	n	%
Anemia		
Ya	2	13,3
Tidak	13	86,7
Protein		
Positif	0	0,0
Negatif	15	100
Glukosa		
Positif	0	0,0
Negatif	15	100

Berdasarkan tabel 2, dari 15 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan hb dan urine terdapat 13 ibu hamil (86,7%) dengan hasil tidak anemia dan 2 ibu hamil (13,3%) dengan hasil anemia. Kemudian dari hasil pemeriksaan urine didapatkan bahwa 15 ibu hamil seluruhnya negatif (100%) baik dari pemeriksaan protein maupun glukosa.

B. Pembahasan,

Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan tablet Fe mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari sebelum edukasi 80% ibu hamil memiliki pengetahuan baik kemudian setelah diberikan edukasi pengetahuan ibu hamil menjadi 100% baik. Edukasi tentang anemia dan tablet Fe merupakan salah satu promosi kesehatan sebagai upaya preventif menurunkan AKI. Promosi kesehatan adalah upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui bentuk pendidikan seperti

pemberian informasi atau kesadaran, ajakan, bujukan agar masyarakat berperilaku kesehatan yang baik (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe sangat penting untuk mencegah terjadinya anemia. Hal ini didukung oleh penelitian dikemukakan Yadav, dkk bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia dapat menurunkan risiko terjadinya anemia (Yadav, Swamy, & Binjade, 2014). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Riny (2014) di Yogyakarta bahwa ada hubungan signifikan (0,007) antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Riny, 2014).

Hasil pemeriksaan laboratorium berupa kadar Hb didapatkan ibu hamil mengalami anemia sejumlah 2 dari 15 ibu hamil. Data prevalensi ibu hamil anemia sebesar 37,1% (Kementerian Kesehatan R.I., 2014b). Anemia pada ibu hamil berkaitan dengan asupan zat gizi besi dari makanan yang baru terpenuhi sekitar 40% (Kementerian Kesehatan R.I., 2015). Anemia selama hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran BBLR, persalinan prematur, anemia berat, persalinan lama dan perdarahan pasca salin. Pemeriksaan laboratorium merupakan salah satu program pelayanan ANC 14T yang dapat mendeteksi faktor risiko seperti anemia, keracunan kehamilan dan diabetes gestasional. Sehingga jika menemukan ibu hamil dengan faktor risiko tersebut dapat segera dilakukan intervensi sesuai kewenangan atau melakukan rujukan. Dosis suplemen zat besi yang diberikan untuk ibu hamil berisi 60 mg besi elemental dan 250 µg asam folat. Ibu hamil dengan anemia dapat diberikan 3 kali sehari dan diberikan selama 90 hari. Jika ada kenaikan kadar Hb kemudian dilanjutkan mengkonsumsi tablet Fe selama 42 hari setelah melahirkan. Jika tidak ada perbaikan, ibu hamil dengan anemia dapat dilakukan rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi untuk mendapatkan intervensi yang tepat (Kementerian Kesehatan R.I., 2014a)

Hasil pemeriksaan laboratorium berupa glukosa urine dan protein urine didapatkan ibu hamil 100% negatif. Pemeriksaan glukosa urine dalam kehamilan berguna untuk mengetahui fungsi ginjal, kadar gula darah dan infeksi saluran kemih. Urine normal biasanya tidak mengandung glukosa. Glukosa dalam urine merupakan tanda ibu hamil mengalami komplikasi penyakit diabetes gestasional. Ibu hamil dengan diabetes gestasional dapat mengakibatkan komplikasi pada ibu tetapi juga dan janinnya antara lain hiperglikemia, makrosomia, hipoglikemia, hambatan pertumbuhan janin, hiperbilirubinemia dan sindrom gagal nafas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Rodiani (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kejadian bayi makrosomia dengan kadar gula darah pada ibu hamil dengan diabetes melitus gestasional (Rahayu & Rodiani, 2016).

Pemeriksaan protein urine bertujuan untuk melihat protein dalam urine. Jika terdapat protein dalam urine, itu merupakan salah satu tanda komplikasi kehamilan yaitu preeklamsi. Penyakit ini tidak hanya ditandai dengan peningkatan kadar protein dalam urine tetapi disertai peningkatan tekanan darah. Wanita hamil dengan preeklamsi juga akan mengalami pembengkakan pada kaki dan tangan. Penyebab pasti dari preeklamsi belum diketahui, tetapi terdapat beberapa penelitian menyebutkan ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya preeklamsi dalam kehamilan. Faktor-faktor tersebut antara lain gizi buruk, kegemukan dan gangguan aliran darah ke rahim.

Hal ini didukung dengan penelitian Apriliani dkk (2019) tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang gizi pada ibu hamil dengan hasil pengetahuan ibu hamil tentang gizi sebesar 42,1% memiliki pengetahuan kurang, pengetahuan cukup sebesar 31,6% dan pengetahuan baik sebesar 4,2%. Pengetahuan ibu hamil tentang gizi sangat penting agar pemenuhan nutrisi selama kehamilan dapat terpenuhi dengan baik, sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya anemia (Apriliani, Yulia, & C.,

2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Purwaningrum (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan kejadian anemia selama kehamilan (Purwaningrum, 2017). Penelitian oleh Dumais dkk (2015) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara gizi berlebih atau obesitas dengan kejadian preeklamsi pada wanita hamil (Dumais, Mewengkang, & M., 2015). Penelitian lain yang dilakukan oleh Zerfu dan Biadgilign (2018) menggambarkan keterbatasan pengetahuan ibu hamil tentang gizi seperti kurangnya keanekaragaman makanan yang dikonsumsi selama kehamilan, sehingga perlu meningkatkan pengetahuan melalui tindakan edukasi atau pendidikan kesehatan tentang gizi selama kehamilan (Zerfu & Biadgilign, 2018).

C. Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana dengan baik yang dihadiri oleh 15 ibu hamil. Ibu hamil sangat antusias saat mengikuti kegiatan yang meliputi pemberian materi, diskusi dan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil juga merasa sangat senang telah dilakukan pemeriksaan kehamilan terhadap dirinya sebagai upaya deteksi dini komplikasi kehamilan yang mungkin terjadi.

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi dan deteksi dini komplikasi kehamilan pada ibu hamil dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan tablet Fe. Deteksi dini komplikasi kehamilan dengan pemeriksaan laboratorium ditemukan 2 ibu hamil (13,3%) dari 15 ibu hamil mengalami anemia dalam kehamilan dan hasil pemeriksaan urine 15 ibu hamil (100%) negatif baik protein dan glukosa urine.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, S. L. N., Yulia, E. E., & C. (2019). Pengetahuan Gizi Ibu Hamil di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. *Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner*, 8(2).
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS)*. Diambil dari <https://sirusa.bps.go.id/index.php/dasar/pdf?kd=2&th=2015>
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. (2012). *Angka Kematian Ibu Di Jawa Tengah tinggi*. Diambil dari <https://www.soloposfm.com/2012/01/angka-kematian-ibu-hamil-di-jateng-tinggi/>
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. (2019). Penurunan AKI Di Jateng Lampau Target SDG's. Diambil dari jatengprov.go.id website: <https://jatengprov.go.id/publik/penurunan-aki-di-jateng-lampau-target-sdgs/>
- Dumais, C. L., Mewengkang, R., & M. (2015). Hubungan Obesitas Kehamilan dengan Preeklamsia. *Jurnal e-Clinic (eCl)*, 4(1).
- Kementerian Kesehatan R.I. (2012). *Gizi Ibu & Anak*. Jakarta: Unicef Indonesia.
- Kementerian Kesehatan R.I. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 88 Tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil*. , (2014).
- Kementerian Kesehatan R.I. (2014b). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan R.I. (2015). *Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG's)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I.
- Manuaba. (20018). *Ilmu Kebidanan, Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyawati, A. E. (2012). *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwaningrum, Y. (2017). Pengetahuan Lu Hamil tentang Gizi dengan Kejadian Anemia Selama Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Politeknik Negeri Jember*, 5(2).
- Rahayu, A., & Rodiani. (2016). Efek Diabetes Melitus Gestasional terhadap Kelahiran Bayi Makrosomia. *Majority*, 5(4).
- Riny, A. O. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan*

Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2014. Skripsi Program Studi DIV Kebidanan STIKES Aisyiyah Yogyakarta.

World Health Organization. (2019). *Maternal Mortality*. World Health Organization.

Yadav, R. K., Swamy, & Binjade, B. (2014). Knowledge and Practice of Anemia among Pregnant Women Attending Antenatal Clinic in Dr. Prabhakar Kore Hospital, Karnataka- A Cross Sectional Study. *IOSR Journal Of Dental And Medical Sciences*, 13(4), 74–80. <https://doi.org/10.9790/0853-13477480>

Zerfu, T. A., & Biadgilign, S. (2018). Pregnant Mothers Have limited Knowledge and Poor Dietary Diversity Practices, but Favorable Attitude towards Nutritional Recommendations in Rural Ethiopia: Evidence from Community-Based Study. *BMC Nutrition*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.1186/s40795-018-0251-x>